

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang sedang berkembang pada umumnya merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian, seperti halnya dengan Indonesia. Keadaan tersebut merupakan satu masalah yang pelik yang disebabkan semakin menyempitnya lahan pertanian yang ada. Sementara itu proses industrialisasi yang diharapkan mampu untuk memperluas dan menampung kesempatan kerja berjalan sangat lambat. Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah berusaha meningkatkan dan mendorong sektor lainnya yaitu sektor industri, sehingga masalah kesempatan kerja dapat teratasi dengan memperluas lapangan pekerjaan di sektor industri.¹

Mengingat peranan industri sangat penting dalam pembangunan nasional, maka pembangunan sektor industri semakin memegang peranan penting dan strategis dalam menggerakkan usaha-usaha kearah terciptanya landasan pembangunan yang kokoh bagi tahap pembangunan jangka panjang selanjutnya. Tumbuhnya sektor baru yaitu kegiatan industri kecil merupakan satu gejala yang baru dalam sektor perekonomian dalam masyarakat. Sektor kegiatan ekonomi yang timbul ini bercorak usaha kecil, karena kegiatan ini tumbuh sebagai sub sistem ekonomi. Hal lain dapat juga dilihat peranannya, industri kecil di Indonesia dicatat mampu menyumbang peningkatan pendapatan keluarga dan diukur dari

¹ Mubyarto.1984.*Strategi Pembangunan Pedesaan*.Yogyakarta :P3PK UGM

kesempatan kerja mampu menyerap tenaga kerja. Pembangunan pedesaan yang menekankan pada peningkatan peluang kerja di pedesaan, nampaknya semakin perlu di arahkan tidak hanya pada intensifikasi pertanian saja, melainkan pada pekerjaan-pekerjaan non-pertanian (*off farm agriculture*), seperti industri pedesaan dan pertukangan.²

Sentra merupakan suatu kawasan/lokasi tertentu dimana sejumlah IKM atau pengrajin yang menggunakan bahan baku yang sama menghasilkan produk yang sama atau sejenis atau bisa juga menghasilkan produk barang yang berbeda dari bahan baku yang sama seperti bahan baku kayu dapat menghasilkan produk berupa mebel, kerajinan tangan, material untuk konstruksi, mainan anak-anak dan lain-lain.³

Suatu kawasan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu wilayah. Ada beberapa wilayah yang berpusat di desa, ada yang dikecamatan dan ada juga yg berpusat di propinsi. Seperti di beberapa sentra kayu yang ada di pulau jawa antara lain: Jepara (Jawa Tengah), Indramayu (Jawa Barat), Pasuruan (Jawa Timur) yang telah cukup lama menjadi kawasan dan sentra ekonomi di daerahnya, salah satunya adalah industri meubel yang berada di Desa Rejoso Lor Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

Industri meubel sebagai “industri kecil” di pedesaan dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan. Pada saat penyempitan lahan terjadi dimana-mana dan kesempatan kerja semakin terbatas,

² Mubyarto dan Sartono.Kartodiaardjo.1988. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*.Yogyakarta: Liberty.

³ Departemen Perindustrian .2007.*Gambaran Sekilas Industri Kakao* .Jakarta: Departemen Perindustrian

industri rumah tangga kemudian memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai tambahan yang diperoleh dari sektor pertanian.⁴

Keterkaitan antar faktor-faktor produksi dalam mendorong produksi dalam hal ini industri meubel sangat erat hubungannya oleh sebab itu, setiap faktor produksi akan mempengaruhi produksi meubel. Produksi berkaitan dengan pendapatan pengusaha. Jadi sebenarnya pembicaraan masalah faktor-faktor pokok industri yang berpengaruh terhadap produksi masih sangat erat kaitannya dengan pendapatan pengusaha dari usaha industri tersebut. Oleh sebab itu penelitian berusaha mendekati permasalahan-permasalahan yang dihadapi industri meubel penelitian dengan cara membahas faktor-faktor produksi pada industri meubel dalam hubungannya dengan pendapatan pengusaha dari usaha meubel.

Usaha meubel dapat terlaksana karena didukung oleh faktor-faktor produksi yang merupakan faktor input dari keenam faktor produksi (bahan baku, tenaga kerja, sumber tenaga, modal, pemasaran, dan transportasi), yang merupakan input dalam usaha industri meubel adalah bahan baku, modal. adapun output berupa barang jadi atau setengah jadi (mentah) belum dilakukan finishing. Output merupakan hasil dari industri meubel memerlukan pemasaran guna menyalurkan produksi dan pemasaran ini harus didukung oleh sarana transportasi. Suatu industri akan berkembang baik apabila ada faktor-faktor pokok. Faktor-faktor pokok ini akan dapat mendukung kelancaran produksi dan perkembangan suatu industri. Faktor-faktor tersebut adalah bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran dan transportasi Dengan adanya kelancaran dan perkembangan faktor-

⁴ Dahroni.1997.*Geografi Desa*.Surakarta :Fakultas Geografi UNS

faktor pokok tersebut maka akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha industri meubel, dengan tingginya pendapatan dari usaha industri meubel maka akan berpengaruh terhadap perkembangan industri itu sendiri. Dengan pendapatan yang diperoleh dari rangkaian hasil aktivitas manusia dalam usaha industri meubel, maka akan terjadi perubahan bagi keluarga pengusaha dan pekerja. Perubahan tersebut yaitu peningkatan pendapatan dan pendapatan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga yang secara tidak langsung besarnya pendapatan akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha industri sehingga akan terjadi peningkatan modal yang digunakan oleh pengusaha.⁵

Sektor Industri di wilayah Pasuruan secara perlahan sudah mulai menggeser sektor pertanian yang cukup dominan di tahun 1990an. Seiring perubahan tersebut, perkembangan sektor industri mebel terus meningkat baik dari segi investasi, nilai produksi, jumlah maupun dari penyerapan tenaga kerja. Kontribusi dari sektor industri sebesar 17,19 % dari PDRB dengan rata-rata pertumbuhan 3,31% per tahun dibawah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Lokasi wilayah pasuruan yang terletak di persimpangan jalur regional Surabaya- Probolinggo-Malang merupakan jalur yang sangat strategis dalam industri dan perdagangan, sehingga memiliki potensi bagi industri kecil untuk meningkatkan produksi dan memasarkannya. Selain faktor geografis, faktor sosial masyarakatnya juga turut berperan dalam peningkatan perekonomian. Pasuruan memperoleh bahan bakunya dari luar daerah, seperti Tuban, Bojonegoro,

⁵ Renner GT. 1957. *World Economic Geography (Terjemahan)*. New York: Thomas Y Crowell Company.

Banyuwangi dan Kalimantan. Sementara kayu asli Pasuruan sendiri sangat sedikit digunakan, umumnya kayu yang digunakan adalah kayu jati. Produk mebel yang dihasilkan dari sentra industri kayu ini antara lain: meja, kursi, tempat tidur. Meskipun masih dalam skala kecil, peoduk dari Pasuruan dapat menghasilkan produk yang berkualitas ekspor. Beberapa produk telah dapat memasarkan produknya ke pasar mancanegara terutama ke Malaysia, Thailand dan Singapura untuk produk-produk kerajinan kayu, mebel dan kayu olahan.

Ditinjau dari segi manajemen syariah, industri meubel memiliki kekuatan yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan dengan peningkatan perekonomian tersebut, maka secara otomatis juga akan meningkatkan pendapatan nasional suatu negara bila mana industri ini bisa berkembang dan maju, dengan melakukan inovasi-inovasi produk yang berkualitas. Selain itu juga dari segi investasi, industri meubel ini memiliki kemampuan yang kuat untuk bisa meningkatkan perekonomian pemiliknya, dan sudah barang pasti pendapatan yang diperoleh akan ditabungkan atau diinvestasikan. Dengan demikian, maka investasi suatu negara akan meningkat.

Dari gambaran diatas, maka penulis berkeinginan untuk menganalisis dan meneliti tentang “Analisis Proses Produksi Dan Pemasaran Meubel Kayu Dalam Tinjauan Manajemen Bisnis Syariah Pada UD. Meubel Jati Murni Desa Rejoso Lor Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Produksi Dan Pemasaran Meubel Kayu yang dijalankan oleh UD. Meubel Jati Murni ?
2. Bagaimana tinjauan Manajemen Bisnis Syariah tentang Meubel Kayu UD. Meubel Jati Murni?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Proses Produksi Dan Pemasaran Meubel Kayu yang dijalankan oleh UD. Meubel Jati Murni.
2. Untuk menganalisis tinjauan Manajemen Bisnis Syariah tentang Meubel Kayu UD. Meubel Jati Murni.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat/kegunaan, tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi pihak-pihak lain. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

1. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti tentang industri usaha kecil, seperti industri meubel kayu ini. Selain itu juga bisa menambah wawasan penulis tentang strategi pemasaran usaha meubel dan juga manajemen bisnisnya secara Islami.

2. Bagi UD. Meubel Jati Murni Rejoso Pasuruan

Dapat memberikan kontribusi informasi tambahan mengenai tinjauan manajemen bisnis dan Investasi Syariah terhadap industri meubel yang dijalankan. Sehingga dapat memberikan semangat baru bagi UD. Meubel Jati Murni untuk terus mengembangkan usahanya.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan para pelajar maupun mahasiswa bahwasannya industri kecil juga bisa memiliki kontribusi yang besar bagi masyarakat bahkan negara.

4. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat tentang industri kecil yang memiliki prospek yang besar.